

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian dan hasil kajian peneliti mengenai “Pengembangan Kolaborasi Mitra Usaha Sebagai Perwujudan Kebersamaan Ekonomi Warga Negara Melalui Koperasi Unit Desa Mitrayasa Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya”. Simpulan pada bab ini juga merupakan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber terkait, observasi dan studi dokumentasi peneliti dilapangan. Kemudian setelah itu, data yang didapatkan peneliti diolah menjadi bentuk karya tulis ilmiah. Pada bab ini selain terdapat simpulan, peneliti juga membuat implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, pihak-pihak yang berkepentingan serta pihak-pihak yang tertarik pada penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kolaborasi mitra usaha sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya merupakan usaha warga negara dalam mengembangkan koperasi melalui kolaborasi mitra usaha dengan pihak lain seperti organisasi, perusahaan dan pemerintah. Program dan pelaksanaan pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi dimulai dari peningkatan kualitas koperasi dari hulu ke hilir, mencari relasi dan membentuk kerjasama serta melaksanakan pengembangan kolaborasi mitra usaha dengan membentuk program perluasan akses pasar, pembinaan dan saling membantu kedua belah pihak. Kendala pengembangan kolaborasi mitra usaha yakni perbedaan tujuan, keterbatasan modal, tidak saling terbuka dan kualitas produksi koperasi belum konsisten serta terdapat solusi untuk menghadapi kendala tersebut yakni mengadakan pembinaan dan pemberdayaan untuk warga negara. Pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi merupakan perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara dan memberikan manfaat meningkatkan produktivitas ekonomi warga negara.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Setelah melakukan penelitian serta analisis yang mendalam, peneliti akan mengungkapkan beberapa simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah secara sistematis pada penelitian ini. Simpulan khusus tersebut diantaranya:

1. Eksistensi Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha yakni KUD Mitrayasa merupakan salah satu badan usaha berbadan hukum dan gerakan ekonomi rakyat milik masyarakat Desa Pagerageung. Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa berada di Desa Pagerageung, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.. Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa berdiri pada tahun 1973 dan memiliki wilayah kerja Desa Pagerageung, Cipacing, Nanggewer dan Sukapada. Koperasi Unit Desa Mitrayasa memiliki beberapa pihak mitra usaha dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha yakni seperti PT. Indomilk, PT. Ultrajaya, PT. Mazaraat Artisan Cheese, PT. PLN dan PT. Orang Tua, Bank BRI, LIPI Bogor serta pihak pemerintah dan organisasi seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Indigofera, Perpami, Pemuda Tani HKTI, Pure Fresh Dairy, Agrimax, Lasza dan pemerintah setempat/lokal. Pengembangan kolaborasi mitra usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa ini mampu mengembangkan koperasi mulai dari meningkatkan kualitas teknologi koperasi dan menambah fasilitas pengelolaan koperasi, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat sekitar tekhusus anggota dan pengurus koperasi melalui program kerjasama pembinaan dan pemberdayaan, meningkatkan nilai tambah produk koperasi melalui kolaborasi produk dan menambah bantuan dana modal untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pengelolaan koperasi.
2. Program dan pelaksanaan pengembangan kolaborasi mitra usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa merupakan usaha warga negara dalam pengembangan koperasi melalui langkah kerjasama dengan pihak lain. Program pengembangan kolaborasi mitrausaha Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa yakni *Pertama*, peningkatan kualitas pengelolaan koperasi dari hulu kehilir melalui pembinaan. *Kedua*, membentuk program dan produk yang menarik *Ketiga*, menjalin relasi dan koneksi. *Keempat*, melakukan kesepakatan kerjasama dengan pihak mitra usaha dan membentuk program untuk pengembangan koperasi. Pelaksanaan pengembangan kolaborasi mitrausaha Koperasi Unit Desa Mitrayasa yakni *pertama*, pengembangan melalui program penyaluran hasil produksi koperasi atau oftaker. *Kedua*, pengembangan melalui program pembinaan dan saling berbagi informasi. *Ketiga*, pengembangan melalui program perluasan akses pasar keduabelah pihak.

3. Kendala dan solusi pengembangan kolaborasi mitrausaha Koperasi Unit Desa Mitrayasa yakni kendala koperasi saat menjalin dan melakukan kolaborasi mitrausaha yaitu, (1) Perbedaan target dan tujuan kedua belah pihak. (2) Tidak saling terbuka dan berbagi informasi. (3) Keterbatasan modal, teknologi dan fasilitas koperasi. (4) Pengelolaan koperasi dan kualitas hasil produksi masyarakat masih belum konsisten. Solusi Koperasi Unit Desa Mitrayasa dalam menghadapi kendala saat menjalin dan melakukan kolaborasi yaitu, (1) Peningkatan kualitas pengelolaan koperasi melalui pembinaan dari hulu ke hilir. (2) Saling terbuka, saling berbagi informasi, saling membantu dan saling memperbaiki satu sama lain. (3) Memaksimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) agar modal terkendali dan pengelolaan teknologi dan fasilitas berjalan dengan baik. (4) Pengadaan kolaborasi dengan pemerintah setempat.
4. Pengembangan kolaborasi mitra usaha Koperasi Unit Desa Mitrayasa merupakan perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara melalui pengelolaan koperasi, program pembinaan dan pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi dengan pihak mitra. Manfaat untuk warga negara dari pengembangan kolaborasi mitra usaha Koperasi Unit Desa Mitrayasa sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara yakni *pertama*, anggota dan pengurus koperasi dapat lebih produktif. *Kedua*, keterjaminan keberlanjutan kerja anggota, pengurus dan masyarakat sekitar koperasi. *Ketiga*, keterampilan, pendapatan dan kemampuan anggota serta pengurus meningkat dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) serta pengelolaan organisasi koperasi karena adanya program pembinaan. *Keempat*, masyarakat dapat menikmati produk hasil kolaborasi mitra usaha seperti keju, susu, yogurt, pudding dan yang lainnya dengan harga yang terjangkau. *Kelima*, masyarakat dapat memanfaatkan bahan terjangkau koperasi untuk menjadi reseller dan mendapat keuntungan melalui wirausaha mandiri, *Keenam*, kejelasan masyarakat terkhusus petani dan peternak menyalurkan hasil produksinya.

## 5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini, implikasi merupakan konsekuensi atau akibat dari adanya penemuan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan merumuskan implikasi dari penelitian ini dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan, eksistensi koperasi dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha dilihat dari koperasi melakukan kolaborasi mitra usaha dengan beberapa pihak untuk mengembangkan pengelolaan koperasi agar lebih baik seperti koperasi dapat meningkatkan kualitas teknologi dan menambah fasilitas koperasi, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola koperasi, meningkatkan nilai tambah produk koperasi dan mendapatkan bantuan dana modal untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan koperasi hasil dari pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi. Makal hal ini berimplikasi pada koperasi dalam mempertahankan eksistensinya dapat mengambil Langkah pengembangan kolaborasi mitra usaha atau kerjasama dengan pihak lain dan membentuk pengembangan koperasi agar pengelolaan koperasi dapat berjalan dengan baik.
2. Temuan penelitian menyatakan, program pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi yakni dimulai dari peningkatan kualitas pengelolaan koperasi dengan melakukan pembinaan dari hulu ke hilir untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas produksi masyarakat, pembentukan program unggulan dan menarik, menjalin relasi dan koneksi, melakukan kesepakatan kerjasama dan membentuk program pengembangan koperasi seperti pembinaan dan perluasan akses pasar. Makal hal ini berimplikasi pada keberlanjutan pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi dengan pihak mitra serta pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi akan tersruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pengembangan koperasi melalui langkah pengembangan kolaborasi mitra usaha.
3. Temuan penelitian juga mengungkapkan, pelaksanaan pengembangan kolaborasi mitra usaha yakni dapat berbentuk penyaluran dan penyerapan hasil produksi (*offtaker*) koperasi atau masyarakat seperti petani dan peternak untuk di produksi lebih lanjut oleh pihak mitra, pengadaan program pembinaan dan pendidikan untuk masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan perluasan akses pasar untuk memperluas ruang lingkup pasar koperasi. Maka hal ini berimplikasi pada pengembangan koperasi sehingga koperasi akan memiliki nilai lebih dimasyarakat dan koperasi menjadi tempat usaha yang bersifat keberlanjutan dan bahkan dapat menguntungkan serta digunakan sebaik mungkin oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

4. Temuan penelitian meyakinkan, kendala dan solusi pengembangan kolaborasi mitrausaha yakni kendala dalam pengembangan koperasi terdapat adanya perbedaan tujuan dan target dengan pihak mitra, tidak saling terbuka dalam kerjasama, keterbatasan modal, teknologi dan fasilitas penunjang, pengelolaan produksi masyarakat masih belum konsisten berjalan baik. Solusi untuk mengatasi kendala pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi yakni peningkatan kualitas pengelolaan koperasi melalui pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, saling terbuka, saling berbagi informasi, saling memperbaiki, memaksimalkan potensi lingkungan dan masyarakat sekitar dan melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah setempat. Maka hal ini berimplikasi pada kelancaran dan kemudahan koperasi, pemerintah setempat dan masyarakat dalam melakukan pengembangan kolaborasi mitra usaha dengan pihak mitra usahanya.
5. Temuan peneliti mengemukakan, pengembangan kolaborasi mitra usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa merupakan perwujudan kebersamaan ekonomi mulai dari perwujudan ekonomi berwatak sosial, menghendaki kerjasama, bergotong royong, bersifat demokratis, berasaskan kekeluargaan, untuk kepentingan kemanusiaan dan membina insan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat yakni dengan koperasi mejalin kolaborasi dengan beberapa perusahaan dan organisasi serta membentuk program saling membina, saling terbuka, saling membantu dan saling memperbaiki satu sama lain melalui program pengelolaan koperasi dan pengembangan koperasi tekhusus dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha. Maka hal ini berimplikasi pada tindakan, karakter dan sifat masyarakat dalam melakukan usaha yang berwujudkan kebersamaan ekonomi.warga negara.
6. Temuan peneliti membuktikan, manfaat untuk warga negara dari pengembangan kolaborasi mitra usaha melalui koperasi sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi koperasi yakni masyarakat lebih dapat produktif, keberlanjutan lapangan pekerjaan, keterampilan dan pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat dapat menikmati hasil produk kolaborasi yang beraneka ragam, masyarakat dapat berwirausaha secara mandiri dan kejelasan masyarakat dalam menyalurkan hasil produksi. Maka hal ini berimplikasi pada pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan pengembangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

## 5.3 Rekomendasi

### 5.3.1. Bagi Koperasi

1. Koperasi hendaknya mampu memperluas koneksi dengan menjalin dengan beberapa perusahaan atau pemerintah yang memiliki tujuan, target dan visi yang lebih besar lagi agar koperasi dapat lebih berkembang dengan lebih baik dari segi teknologi, fasilitas dan pengelolaan koperasi melalui program pembinaan dan pemberdayaan SDM koperasi serta masyarakat sekitar.
2. Koperasi hendaknya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan program pembinaan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga negara (*civic skill*) dalam mengelola sumber daya alam (SDA) dengan baik serta membentuk masyarakat yang partisipasi aktif dalam penyelenggaraan pengelolaan koperasi.
3. Koperasi hendaknya melakukan pengawasan kualitas produksi kepada masyarakat terkait yang diserap hasil produksinya oleh koperasi, seperti petani dan peternak agar dapat meminimalisir tindakan curang produksi dari oknum dan meminimalisir tidak konsistennya kualitas produksi masyarakat yang dapat mempengaruhi efektifitas pengembangan koperasi.
4. Koperasi hendaknya sering melakukan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi dengan pihak pemerintah setempat dan pemerintah daerah dalam program pengembangan koperasi agar koperasi mendapatkan bantuan berupa pembinaan, dana, fasilitas dan teknologi penunjang sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi secara signifikan.
5. Koperasi dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha dengan pihak lain hendaknya harus saling terbuka, saling membantu, saling memperbaiki, saling percaya dan saling membina satu sama lain sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara dan penguatan ekonomi warga negara.
6. Koperasi dalam melakukan pengembangan terkhusus pengembangan kolaborasi mitra usaha hendaknya tidak hanya melakukan kerjasama berupa penyedia bahan mentah saja, akan tetapi harus mengadakan program pembinaan dan pendidikan untuk masyarakat serta memperluas akses pasar koperasi untuk menjamin keberlanjutan usaha masyarakat.

### **5.3.2. Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa**

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa hendaknya membentuk pengelolaan yang baik seperti menjalankan prinsip koperasi dengan baik serta membentuk program program yang menarik untuk membentuk masyarakat sekitar tertarik berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi dengan tujuan mengembangkan koperasi menjadi lebih baik lagi dan bentuk usaha bersama yang dapat membentuk masyarakat yang sejahtera.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa hendaknya senantiasa melakukan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan pihak pemerintah desa setempat untuk melakukan program pengembangan koperasi melalui pengadaan pembinaan dan pendidikan untuk masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengelola sumber daya alam dengan baik serta mendapatkan bantuan seperti dana modal, fasilitas dan teknologi yang dapat menunjang pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa.
3. Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa dalam pengelolaannya hendaknya senantiasa melakukan pengawasan dan pengontrolan kualitas terhadap kualitas hasil produksi masyarakat untuk meminimalisir tindakan curang dalam produksi dan inkonsistensi kualitas hasil produksi masyarakat yang dapat mempengaruhi efektifitas pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa.

### **5.3.3. Bagi Pemerintah**

1. Pemerintah hendaknya senantiasa memperhatikan koperasi terkhusus koperasi tingkat desa yakni Koperasi Unit Desa (KUD) dalam aspek pengelolaannya dan aspek pengembangannya, karena koperasi tingkat desa merupakan badan usaha yang sangat dekat dengan kegiatan usaha ekonomi masyarakat yang apabila koperasi ini dalam pengelolaan dan pengembangannya berjalan dengan baik akan berdampak baik untuk masyarakat dan begitupun sebaliknya.

2. Dalam rangka pengembangan koperasi, pemerintah hendaknya dapat memberikan bantuan dana modal, fasilitas dan teknologi penunjang pengelolaan koperasi serta didampingi dengan pengadaan program pembinaan dan pendidikan untuk menyeimbangkan antara fasilitas yang diberikan dan kemampuan pengelolaan masyarakat untuk mengembangkan dan menghidupkan koperasi menjadi lebih baik lagi.
3. Pemerintah harus senantiasa memberikan apresiasi kepada koperasi yang memiliki program yang unggul dan menarik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan koperasi untuk membentuk koperasi yang menjadi tulang punggung perekonomian warga negara.

#### **5.3.4. Bagi Pemerintah Desa**

1. Pemerintah Desa setempat hendaknya melakukan pengawasan terhadap pengelolaan koperasi terkhusus dalam program pengembangan kolaborasi mitrasusaha untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal koperasi dan pemerintah dapat membantu pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi melalui koordinasi dengan pemerintah desa lain untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam rangka pengembangan koperasi.
2. Pemerintah Desa setempat, hendaknya mengadakan program pembinaan kewirausahaan untuk masyarakat dengan memanfaatkan badan usaha milik bersama yakni koperasi untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai tempat usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terkhusus masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.
3. Pemerintah Desa setempat, hendaknya memberikan pembinaan dan bantuan terhadap masyarakat sekitar seperti petani dan peternak serta masyarakat terkait untuk meningkatkan kualitas hasil produksinya baik berbentuk ekonomi secara mandiri atau melalui koperasi untuk membentuk keterjaminan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

#### **5.3.5. Bagi Masyarakat**

1. Masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi aktif dan bergotong royong membangun serta menghidupkan Kembali koperasi sebagai tulang punggung



perekonomian warga negara sebagai bentuk kebersamaan ekonomi warga negara yakni saling membantuk, saling meningkatkan, saling berbagi dan saling memperbaiki untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi warga negara.

2. Masyarakat hendaknya mengikuti program pembinaan dan pendidikan kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah setempat atau koperasi untuk meningkatkan keterampilan usaha warga negara dalam bidang ekonomi dengan tujuan menjadi warga negara yang sejahtera.
3. Masyarakat hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sehari hari memanfaatkan produk lokal dari masyarakat dan keberadaan koperasi termasuk program program koperasi agar koperasi tetap hidup, eksis dan pemberdayaan masyarakat tetap jalan karena masyarakat mengutamakan produk lokal daripada produk luar yang tidak kalah dalam kualitasnya.

#### **5.3.6. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

1. Perlu pengkajian, pendalaman dan pengembangan konsep, generalisasi dan teori mengenai ekonomi kewarganegaraan (*economic civics*) secara lebih komprehensif dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi dan pembangunan ekonomi nasional melalui basis koperasi sebagai badan usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional..
2. Perlu mempertegas peran dan posisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana dan pelajaran untuk meningkatkan kecerdasan berekonomi warganegara berbasis kebersamaan ekonomi warga negara berasaskan ekonomi kekeluargaan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi warga negara.
3. Perlu menumbuhkembangkan kemandirian mahasiswa melalui lembaga koperasi, agar eksistensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengelolaan koperasi Nasional semakin kokoh dalam membentuk warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) dalam bersosial dan berekonomi sebagai usaha membentuk warga negara yang mampu memenuhi kebutuhan sehari hari dan warga negara yang sejahtera secara ekonomi dan sosial.

### 5.3.7. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kajian kajian yang masih belum mendalam dan bersifat umum, sehingga harus adanya penelitian dan kajian lebih lanjut yang sangat mendalam agar diperoleh hasil yang lebih lengkap, menyeluruh dan komprehensif dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi lebih mendalam terkait program dan pelaksanaan koperasi yang lebih besar lagi untuk mengembangkan penelitian ini yakni pengembangan kolaborasi mitra usaha sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa menjadi lebih baik, detail dan komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian dan kajian secara mendalam terkait bentuk *Economy Civic* dan Kebersamaan Ekonomi Warga Negara dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi agar mengetahui bentuk karakter dan sifat warga negara yang harus dimiliki dalam pengembangan kolaborasi mitra usaha koperasi.